



**PERAN RUMAH PINTAR TUNAS HARAPAN KABUPATEN HULU  
SUNGAI UTARA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT**

**Lily Misliani**

**STIA Amuntai**

[lilymisliani855@gmail.com](mailto:lilymisliani855@gmail.com)

**Irawanto**

**STIA Bina Banua Banjarmasin**

[irawanto67@gmail.com](mailto:irawanto67@gmail.com)

**Riky Welli Saputra**

**STIA Bina Banua Banjarmasin**

[rikywelly@stiabinaanabnuabjm.ac.id](mailto:rikywelly@stiabinaanabnuabjm.ac.id)

**Abstract :** *The purpose of this research is to analyze: (1) the role of the Rumah Pintar Tunas Harapan in empowering the community's economy, (2) the constraints concerning the role of the Rumah Pintar Tunas Harapan in the community's economic empowerment, and (3) solutions to overcome the obstacles concerning the role of the Rumah Pintar Tunas Harapan. in community economic empowerment. This research uses a qualitative approach. with descriptive method. Data were obtained from the management of the Rumah Pintar Tunas Harapan as many as 10 people (informants) and the community involved in the activities of the Rumah Pintar Tunas Harapan, Hulu Sungai Utara Regency as many as 7 (seven) people. Relevant data collection techniques and tools. The method used for the data collection process in this research is the triangulation process, namely: Interviews, Observations and Documents. Analysis of existing data used descriptive analytical method. The results showed (1) the Rumah Pintar Tunas Harapan in empowering the community's economy as a service according to the needs of the community itself. The role of the Rumah Pintar Tunas Harapan is that the community gains improvement, skills, talent development, and activities that are fun to read, so that the library has a role as a means to achieve that goal. Rumah Pintar Tunas Harapan activities include; Computer Centers and Sewing Centers, (2) Obstacles concerning the role of the Rumah Pintar Tunas Harapan in community economic empowerment Provision or improvement of learning facilities and tools for the development of existing centers in the Smart House, guidance/training to increase the capacity of managers and tutors in enhancing the role of institutions and learning services in accordance with the existing centers at the Smart House, documenting the process of measuring the results of the implementation of the Smart Home mentoring activities periodically during the implementation period and at the end of the mentoring activities. Institutions need to design and prepare instruments to measure the progress of activities and learning outcomes of students involved in organized learning, (3) Solutions achieved to overcome the role of the Rumah Pintar Tunas Harapan in community economic empowerment by increasing active community participation, improving the quality of implementers , financing and increasing sectoral cooperation so that program objectives can be carried out properly.*

**Keywords:** *Role, Smart House, Empowerment, Economy*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis: (1) Peran Rumah Pintar Tunas Harapan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, (2) kendala yang menyangkut Peran Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan (3) solusi mengatasi kendala yang menyangkut peran Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari Pengelola Rumah Pintar Tunas Harapan sebanyak 10 orang (Informan) dan Masyarakat yang terlibat dalam aktivitas kegiatan Rumah Pintar Tunas Harapan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 7 (tujuh) orang. Teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumen. Analisis data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan (1) Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai layanan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Peranan Rumah Pintar Tunas Harapan adalah masyarakat memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan membaca, sehingga keberadaan perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan Rumah Pintar Tunas Harapan meliputi ; Sentra Komputer dan Sentra Menjahit, (2) Kendala yang menyangkut peranan Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Penyediaan atau peningkatan sarana dan alat belajar bagi pengembangan sentra yang ada di Rumah Pintar, bimbingan/pelatihan peningkatan kapasitas pengelola dan tutor dalam meningkatkan peran lembaga dan layanan pembelajaran sesuai dengan sentra yang ada pada Rumah Pintar, pendokumentasian proses mengukur hasil penyelenggaraan kegiatan pendampingan Rumah Pintar secara berkala selama masa penyelenggaraan dan pada akhir kegiatan pendampingan. Lembaga perlu merancang dan menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur kemajuan kegiatan pendampingan dan hasil belajar peserta didik yang terlibat di dalam pembelajaran/pelatihan yang diselenggarakan, (3) Solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala peran Rumah Pintar Tunas Harapan Di Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif, meningkatkan kualitas petugas pelaksana, pembiayaan yang cukup serta meningkatkan kerjasama secara sektoral dengan maksud agar tujuan program dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci** : Peran, Rumah Pintar, Pemberdayaan, Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional (Mubyarto, 2010: 263-264).

Dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan bentuk potensi masyarakat yang digunakan untuk berpartisipasi pada pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi pada Rumah Pintar pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemberdayaan ekonomi rakyat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian.

Dalam hal ini, konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Seperti diketahui bahwa salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari dua anasir, yaitu dari upah/gaji dan dari surplus usaha. Yang tunadaya hanya menerima upah/gaji rendah. Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat tunadaya ini disebabkan karena mereka pada umumnya memiliki ketrampilan yang terbatas dan sikap mental yang masih belum menunjukkan keseriusan (need achievement rendah, tidak disiplin).

Rendahnya ketrampilan masyarakat tunadaya disebabkan karena akses atau kesempatan mereka untuk mendapatkan pelayanan pendidikannya pada umumnya buruk. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang cukup realistis untuk masyarakat pekerja yang tunadaya, adalah melalui affirmative action (misalnya subsidi pendidikan bagi masyarakat tunadaya) di bidang pendidikan. Untuk melakukan affirmative action bagi masyarakat tunadaya, maka pemerintah harus memiliki dana.

Fenomena mengenai fakta di lapangan bahwa “sebagian dari lulusan/alumni kursus komputer dan menjahit belum mampu mengembangkan apa yang mereka dapat selama mengikuti kursus di rumah pintar dan belum mampu menjadikan lapangan pekerjaan untuk mereka”. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih jauh dari harapan yakni dapat membantu masyarakat termasuk kaum ibu rumah

tangga untuk dapat menjadikan tempat ini sebagai salah satu cara meningkatkan pendapatan keluarga dari segi ekonomi”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rumah pintar**

Rumah Pintar merupakan program untuk ibu dan anak dalam memberdayakan potensi ibu dan anak serta masyarakat luas yang pada akhirnya dapat mensejahterakan hidup dan meningkatkan taraf hidup keluarga

Rumah Pintar memiliki beberapa layanan seperti layanan pembelajaran bagi anak-anak usia 4-15 tahun, layanan pengembangan *life skill* bagi remaja dan ibu produktif, layanan perpustakaan bagi warga masyarakat dan layanan edukasi pengasuhan dan kesehatan bagi kaum ibu.

Rumah Pintar sebagai tempat belajar sesuai dengan komitmen daripenyelenggaraan pendidikan untuk semua (*Education for All*).Syarat RumahPintar sebagai syarat berdirinya rumah pintar haruslah terdapat 5 sentra.Sentra-sentra tersebut adalah Sentra Permainan Edukatif, SentraBuku, Sentra Komputer, Sentra Kriya, serta Sentra Panggung dan Audio visual. Namun demikian dapat ditambah sentra-sentra lainnyajika fasilitas memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minimal ada5 sentra yang harus disediakan di dalam rumah pintar. Sentra Buku, untukmeningkatkan minat baca masyarakat dan menambah pengetahuan sertawawasan melalui penyediaan buku; Sentra Komputer, dapat memberikanpengajaran dan pengetahuan komputer serta *software* edukatif; SentraPermainan, khusus untuk membantu anak-anak dalam hal bersosialisasi,bermain sambil belajar dan mengembangkan kreativitas melalui permainanedukatif; Sentra Audiovisual, dapat membuka

wawasan ibu dan anak melalui pembekalan film-film edukatif dan menghibur serta sebagai ajang pengembangan minat dan bakat seni seperti menari dan bernyanyi; Sentra Kriya, memberikan bekal keterampilan seperti menjahit dan keterampilan lainnya agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan Posyandu merupakan edukasi kesehatan bagi ibu dan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem juga diartikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. KBBI juga mendefinisikan pengertian sistem sebagai sebuah metode. Menurut Azhar Susanto (2013 : 22), “Sistem adalah kumpulan (*group*) dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Agus Mulyanto (2009 : 1), “Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai kesatuan”. selanjutnya Mulyadi (2016 : 5) berpendapat bahwa Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Agus Mulyanto (2009 : 2) suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, yaitu komponen atau elemen (*component*), batas sistem (*bound-ary*), lingkungan luar sistem (*enviroment*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), pengolah (*proses*), keluaran (*output*).

## **Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan (*Empowerment*) mulai tampak kepermukaan sekitar tahun 1970-an dan terus berkembang hingga sekarang. Dalam perkembangannya sangat terjadi distorsi (penyelewengan) terhadap arti pemberdayaan yang sebenarnya oleh kalangan birokrat yang ingin menunjukkan semangat penguasa untuk mengatasi masalah sosial sebagai dampak krisis ekonomi, maka istilah pemberdayaan diaplikasikan sebagai upaya mendorong masyarakat untuk menggunakan sumber-sumber yang disediakan oleh Pemerintah dalam konteks usaha ekonomi, dan juga ada kecenderungan sebagai upaya usaha untuk menarik simpati masyarakat.

Bertolak dari pengertian tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *Knowledge*, *Attitude*, maupun *Practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Makna “memperoleh” daya/kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan

bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta pada pihak lain untuk memberikan daya/kekuatan/kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan/ketidakterdayaan/ tidak adanya kekuatan, dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya/kemampuan/kekuatan.

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Terkait dengan Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan dan menghasilkan upah/gaji yang cukup, penguatan masyarakat untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang secara menyeluruh baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun dari aspek kebijakannya (Hutomo, 2010:43).

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi adalah perilaku ekonomi yang terus menerus bergerak dari moral subsisten yang pada dasarnya tidak responsif terhadap ekonomi yang ditawarkan, menuju ke arah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan (Mardikanto & Soebianto, 2013:43).

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha yang menjadikan ekonomi agar berdaya tinggi, kuat dan modern. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi maka diharapkan agar masyarakat mampu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, dan pemberdayaan ekonomi sangat memprioritaskan pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya



menyangkut dengan lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga diperlukan adanya bantuan dari pihak lain, maka dengan demikian taraf hidup masyarakat akan meningkat dari sebelumnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya

#### **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazier (2012:54) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan

melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung Menurut Nasution (2012:87) data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Peranan Rumah Pintar dalam peningkatan akses layanan program Pendidikan Nonformal di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan cara wawancara langsung kepada pengelola Rumah Pintar Tunas Harapan.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dengan para Pengurus dan Pengelola Rumah Pintar yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran rumah pintar tunas harapan sebagai layanan pendidikan**

Rumah Pintar Tunas Harapan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Rumah Pintar Tunas Harapan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan bagi anak-anak.

Peran Rumah Pintar Tunas Harapan memiliki konsentrasi terhadap layanan pendidikan di masyarakat, rumah pintar tunas harapan juga dijadikan akses layanan pendidikan bagi masyarakat agar memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

Rumah Pintar memiliki enam sentra atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Manfaat dari mengikuti kegiatan Rumah Pintar Tunas Harapan adalah masyarakat memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan. Sentra-sentra tersebut ialah sentra komputer, buku, menjahit, bermain, audio visual (panggung) dan pendidikan kesetaraan (paker B).

#### 1..Sentra Komputer

Dizaman yang serba menggunakan teknologi ini, mempelajari komputer adalah suatu kewajiban. Tidak dipungkiri, perkembangan teknologi komputer semakin pesat dari tahun ke tahun harganya semakin murah. Tapi, tidak semua orang bisa mengoperasikan komputer, terutama mereka yang lahir di era 1960an, ketika komputer belum banyak digunakan. Supaya memiliki keahlian mengoperasikan komputer, mereka harus belajar komputer, bisa dengan mengikuti

lembaga pelatihan atau belajar otodidak. Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat pula membuat setiap kegiatan sehari-hari membutuhkan bantuan komputer. Komputer akan membantu, tentu saja dengan pemahaman tata cara pengoperasian oleh penggunanya.

Rumah Pintar Tunas Harapan memiliki program pelatihan komputer yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenal teknologi dan mengikuti perkembangan. Selain itu pelatihan komputer juga di maksudkan sebagai upaya mengenalkan berbagai macam teknis program komputer dasar kepada masyarakat dengan berbagai tingkatan usia. Didalam ruangan sentra komputer telah tersedia 7 buah komputer, 6 dalam kondisi baik dan 1 buah yang rusak, komputer diletakkan saling berhadapan guna mempermudah dalam pembelajaran. Agar para peserta pelatihan merasa nyaman, disediakan juga 1 buah kipas angin.

Perkembangan masyarakat baik lokal maupun secara global yang sudah sedemikian cepat dengan teknologi sebagai penopangnya menuntut seluruh lapisan masyarakat untuk menyesuaikan agar tidak gelap terhadap kemajuan teknologi. Rumah Pintar Tunas Harapan melihat hal ini sebagai sebuah tantangan, untuk itu program pelatihan komputer yang di selenggarakan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenal teknologi dan mengikuti perkembangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Septian (2013) yang menyatakan peranan rumah pintar yang dilihat dari segi fungsi, tujuan, dan manfaat. Jenis kegiatan utama meliputi Posyandu, Perpustakaan, Paud, pendidikan bahasa inggris, seni musik dan tari, seni lukis, ketrampilan, pelatihan komputer, pranotocoro, dan TPQ.

Namun demikian berkurangnya masyarakat ke sentra komputer disebabkan jumlah komputer yang tersedia belum mampu menampung semua pengunjung sehingga peserta yang dapat belajar komputer di rumah pintar jumlahnya terbatas.

Disamping itu minimnya pengajar atau pelatih komputer pada sentra ini menyebabkan pengunjung menjadi kurang termotivasi, mengingat bahwa belajar komputer harus disertai dengan instruktur sehingga dapat mempermudah peserta apabila tidak mengerti program yang tersedia maupun penggunaannya.

Selain itu pelatihan komputer juga di maksudkan sebagai upaya mengenalkan berbagai macam teknis program komputer kepada siswa. Peserta pelatihan komputer adalah unsur masyarakat dari berbagai kalangan usia dan bidang yang diajarkan adalah Microsoft Office serta pengenalan perangkat komputer dasar.

## 2. Sentra Kriya(Menjahit)

Pemberdayaan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi terlihat pada sentra kriya. Sebagian pengunjung pada sentra kriya adalah ibu –ibu dan remaja putri yang belajar keterampilan (menjahit). Melalui sentra kriya inilah tujuan didirikan rumah pintar di wilayah Hulu Sungai Utara yakni agar para ibu – ibu dan remaja putri memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Rumah Pintar Tunas Harapan menyelenggarakan pelatihan menjahit. Pelatihan ini dimaksudkan sebagai upaya membekali keterampilan khusus bagi remaja atau ibu-ibu untuk bisa merintis usaha secara mandiri. Masyarakat sekitar sangat antusias menyambut program ini bahkan ibu-ibu sangat gembira mengikuti pelatihan dengan harapan mereka mampu

memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar menjahit. Ruang belajar untuk sentra kriya berukuran 3x4 meter dengan 7 buah mesin jahit yang terdiri dari 5 buah mesin jahit manual dan 2 buah mesin jahit elektrik.

Sentra Kriya (Menjahit) merupakan tempat pemberdayaan masyarakat dalam hal tentang keterampilan menjahit. Keberadaan Sentra Kriya (Menjahit) dalam konsep Rumah Pintar merupakan syarat mutlak, karena aktivitas di Sentra Kriya (Menjahit) ini dirancang untuk memberikan kecakapan hidup dan keterampilan dalam bidang busana atau pakaian. Sentra kriya (menjahit) bertujuan untuk menumbuhkembangkan masyarakat untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Termasuk di dalamnya menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, (2015) yang menyatakan kegiatan pengelola dalam memfasilitasi masyarakat untuk belajar di Rumah Pintar yaitu kegiatan animasi sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, serta mengorganisasi.

Sentra menjahit merupakan salah satu sentra yang banyak diminati oleh masyarakat karena ilmu/pengetahuan yang dipelajari disana dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Namun ada beberapa hal yang perlu tinjau kembali mengenai materi-materi yang diajarkan disana, beberapa orang bahkan sering memberikan masukan agar materi yang diajarkan tidak monoton. Selain itu hal yang sangat berperan penting dalam sebuah pelatihan adalah SDM atau jumlah

tenaga pengajar/instruktur yang kompeten dibidangnya. Sentra menjahit di Rumah Pintar Tunas Harapan memiliki 2 (dua) orang instruktur, jika dilihat dari sudut pandang pendidikannya, keduanya bukan berasal dari bidang tersebut. Poin penting selanjutnya adalah suasana belajar, ruangan yang besar tentu akan mempermudah proses belajar karena sentra menjahit tentunya berkaitan erat dengan mengukur dan praktek membuat pakaian secara langsung. Sentra menjahit memiliki ukuran ruangan 3x4 meter, tentu saja itu belum sesuai dengan harapan peserta pelatihan.

### **Kendala Yang Menyangkut Peranan Rumah Pintar Tunas Harapan Di Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Dengan demikian faktor yang menjadi kendala dalam suatu proses pemberdayaan, faktor penghambat ini menyebabkan kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan Rumah Pintar Tunas Harapan, yaitu :

#### 1. Minimnya karyawan/tutor yang ada

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pengurus). Sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dalam hal ini sumberdaya yang mumpuni yang dimaksudkan adalah para pengurus yang memiliki bekal ilmu yang baik, iman dan yang mampu serta siap tampil dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya. Namun, untuk SDM yang ada di Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memiliki keterbatasan dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat saat ini masih terbatas. Hal tersebut dialami oleh Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

yaitu kurangnya atau terbatasnya tenaga pelatih atau tutor. Dalam rangka kurangnya sumber daya manusia ini langkah yang dilakukan oleh pengurus dengan cara sebagai berikut, yakni; Pengurus mengambil kebijaksanaan untuk memaksimalkan tenaga yang ada guna pengembangan kegiatan yang dilaksanakan yaitu bekerjasama dengan remaja warga di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## 2. Sarana dan fasilitas kegiatan kurang terpenuhi

Di dalam proses atau kegiatan yang dilaksanakan Rumah Pintar Tunas Harapan keberhasilannya tentu juga didukung dengan sarana ruangan yang memadai dan fasilitas pelatihan seperti komputer, alat jahit, buku bacaan serta alat permainan edukasi yang juga harus ada. Dan bagian sarana fasilitas inilah yang harus diperhatikan agar Rumah Pintar Tunas Harapan dapat menjadikan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat terjalankan dengan baik.

### **Solusi Mengatasi Kendala Yang Menyangkut Peranan Rumah Pintar Tunas Harapan Di Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Dengan menggunakan potensi yang ada Rumah Pintar Tunas Harapan berusaha menjalankan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan segala kendala dan keterbasan berusaha untuk tetap menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan tujuannya didirikan Rumah Pintar Tunas Harapan. Adapun hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi beberapa kendala tersebut ialah :

#### 1. Pengembangan jumlah dan kemampuan Totur

Pengembangan jumlah dan kemampuan totur yang dalam hal ini bekerjasama dengan Dinas Pendidikan maupun memanfaatkan SDM yang ada diwilayah kerja Rumah Pintar Tunas Harapan didalam menggerakkan prakarsa dan membangkitkan semangat partisipasi masyarakat serta menciptakan manusia yang berkualitas, aktif serta mandiri.



Oleh karena itu maka antara pemerintah dengan masyarakat perlu menggalang persatuan untuk kemandirin Rumah Pintar Tunas Harapan sebagai wujud nyata partisipasi masyarakat. Dengan terciptanya kesatuan tersebut, maka akan menimbulkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mewujudkan masyarakat yang mandiri terutama dalam mengatasi segala permasalahan yang menyangkut kesejahteraan keluarga. Dalam kaitan ini pula partisipasi masyarakat desa di Desa Sungai Karias yang memiliki potensi untuk dijadikan totur merupakan upaya menyeluruh dan terpadu yang paling dekat dengan masyarakat sebagai upaya peningkatan status sosial ekonomi. Hal demikian merupakan suatu jaringan yang saling berkaitan antara masyarakat didalam ikut berperan melalui agar Rumah Pintar sebagai pusat pengembangan program khususnya yang menyangkut pelayanan sosol ekonomi dimana dalam ahli teknologi nanti diharapkan dapat membina serta memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya.

## 2. Pemenuhan sarana dan fasilitas kegiatan atau pelatihan

Untuk menunjang lebih lancarnya Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan pola dan struktur organisasi maka diperlukan sumber sarana gedung yang memadai agar situasi pembelajaran bisa efektif dilakukan.

Fasilitas atau alat yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Tunas Harapan juga harus terpenuhi, seperti kesesuaian alat jahit dengan peserta, perangkat komputer harus diperbaharui menyesuaikan perkembangan zaman, alat permainan edukasi bagi anak-anak juga harus cukup tersedia. Hal tersebut bisa saja dilakukan oleh pengelola dan pengurus Rumah Pintar Tunas Harapan dengan membuat proposal yang nantinya bisa diajukan ke Pemerintah Daerah dan instansi swasta lainnya yang bersedia membantu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Rumah Pintar Tunas Harapan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai layanan pendidikan yaitu tempat untuk pembelajaran, dari anak-anak sampai orang tua dimana terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan membantu masyarakat mendapat akses layanan pendidikan yang lebih baik, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Peranan Rumah Pintar Tunas Harapan adalah masyarakat memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan membaca, sehingga keberadaan perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan Rumah Pintar Tunas Harapan meliputi ; Sentra Komputer dan Sentra Menjahit; (2) Kendala yang menyangkut peranan Rumah Pintar Tunas Harapan di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat : Penyediaan atau peningkatan sarana dan alat belajar bagi pengembangan sentra yang ada di Rumah Pintar, bimbingan/pelatihan peningkatan kapasitas pengelola dan tutor dalam meningkatkan peran lembaga dan layanan pembelajaran sesuai dengan sentra yang ada pada Rumah Pintar, pendokumentasian proses dan hasil pendampingan Rumah Pintar dalam bentuk etak dan visual yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil penyelenggaraan kegiatan pendampingan Rumah Pintar secara berkala selama masa penyelenggaraan dan pada akhir kegiatan pendampingan. Lembaga perlu merancang dan menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur kemajuan kegiatan pendampingan dan hasil belajar peserta didik yang terlibat di

dalam pembelajaran/pelatihan yang diselenggarakan; (3) Solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala peran Rumah Pintar Tunas Harapan Di Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif, meningkatkan kualitas petugas pelaksana, pembiayaan yang cukup serta meningkatkan kerjasama secara sektoral dengan maksud agar tujuan program dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, J. C. 2013. *A Comparison of Attitudes in .Germany and the United States*
- Depdiknas.2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cipta jaya.
- Entang H M. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Pusdiklat Depnakertrans - LAN RI
- Fauziah, Nita . 2015 *Peran Pengelola Dalam Penyelenggaraan Rumah Pintar Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Online
- Harahap, E. 2012.. Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3 No 2, 78*
- Hikmat, R. Harry. 2016. *Startegi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Hutomo, M. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Dalam Naskah N0.20 Ishak Abdulhak, Ugi S. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Latief, Mohtar. 2012. *Orientasi Baru Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Kartasasmita, Ginanjar.2014. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mardikanto,Totok. 2017*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moelyarto.2012.*Fasilitas Teori Lokasi*.. Blog,sport.html diakases. 12 Juni 2011
- Moloeng, lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja rosadakarya.

- Mukarrom, Zaenal 2016. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung : Pustaka Refta
- Nasution, S. 2012. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nazier, Moch. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarts : Ghalia Indonesia
- Novita, Dila Dan Rahmadany, Risky. 2018. *Kebijakan Kota Layak Anak: Program Rumah Pintar Sebagai Ruang Publik Untuk Pemanfaatan Waktu Luang*. Kota Bekasi. Jurnal Online
- Nugroho, D, Riant. 2013. *Public Policy*. Jakarta : Gramedia
- Rahayu, Eka, Yuli. 2015. Pedomn Umum Pemberdayaan. Jurnal Manajemen di Akases, 22 Pewbruari 2015
- Rahmat, Jalaludin 2014. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh Marzuki. 2014 *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Septian, Dwi, Tidar, 2013. *Peranan Rumah Pintar Tresno Asih Dalam Peningkatan Akses Layanan Program Pendidikan Nonformal di Desa Kelurahan Bojong Salman Kota Semarang*.Jurnal Online
- Soekidjo, Notoadmojo. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto; 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta.
- Sudjana S HD. 2014. *Metode dan Teknik Pendidikan Partisipasif dalam Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Pruduction
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar, Teguh. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, teori dan Pengembangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yatmi, Mardi, 2014. *Kewirausahaan*. Surakarta : Yudistira.